

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP NEGERI 2 BONJOL KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh
DESWENIZA
NIM: 52718

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik
di Smp Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman
Nama : Desweniza
NIM : 52718
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II,

Drs. Ardigal, M. Pd
NIP.19660203 1992203.1005

Dra. Susmiarti, M.Pd.
NIP.19621111 199212 2001

Ketua Jurusan,

Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Smp Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman

Nama : Desweniza
NIM : 52718
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Juli 2011

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardiyal , M.Pd	1.....
2. Sekretaris : Susmiarti, SST , M.Pd	2.....
3. Anggota 1 : Drs. Syahrel , M.Pd	3.....
4. Anggota 2 : Herlinda Mansyur SST , M.Pd	4.....
5. Anggota 3 : Dra. Idawati Syarif	5.....

ABSTRAK

Desweniza. 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik, FBSS Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman diperoleh gambaran belum maksimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru Seni Musik. Indikasinya adalah umumnya pembelajaran belum mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi di bidang musik. Fenomena ini diduga berkaitan dengan beberapa aspek pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Seni Musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tim supervisi kelas SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman dengan jumlah 7 orang. Karena jumlah anggota populasi kurang dari 100, semua anggota populasi langsung dijadikan sebagai responden penelitian (*total sampling*). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil analisis data menunjukkan gambaran rata-rata pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman. Pada aspek perencanaan pembelajaran, rata-rata 60,14 dengan persentase 66,82% (cukup baik), rata-rata pelaksanaan pembelajaran 61,86 dengan persentase 68,73% (cukup baik), dan rata-rata evaluasi pembelajaran 47,43 dengan persentase 67,76% (cukup baik). Secara umum, kemampuan rata-rata guru Seni Musik dalam pembelajaran Seni Musik adalah 56,48 dengan persentase 67,77% (cukup baik).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN**HALAMAN PENGESAHAN**

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	8
1. Hakikat Belajar-Mengajar	8
2. Pelaksanaan Pembelajaran	10
3. Perencanaan Pembelajaran	14
4. Pembelajaran Seni Musik.....	16
5. Evaluasi Pembelajaran	17
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	20
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah	27
B. Deskripsi dan Analisis Data	28
1. Perencanaan	29
2. Proses Pelaksanaan dan Metode Pembelajaran	33
3. Evaluasi	49
4. Kesulitan yang Dihadapi guru	51
5. Upaya yang Dilakukan dalam peningkatan belajar	53
C Pembahasan	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian	21
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	23
3. Komposisi Butir-Butir Pernyataan setelah Uji Coba Instrumen	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	69
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	84
6. Angket Uji Coba	87
7. Perencanaan Pembelajaran.....	88
8. Perencanaan Pembelajaran.....	90
9. Evaluasi Pembelajaran	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maju mundurnya pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan terus berada dalam kebodohan dan keterbelakangan. Pendidikan mampu mengubah manusia dari ketidakberdayaan menjadi manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan, keterampilan, semangat, dan harga diri. Pendidikan juga mengajarkan bagaimana cara berpikir dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih baik dan lebih cerah (Dimyati dan Mujiono, 1994:3).

Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah berusaha memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini tertuang dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yakni:

“1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. 2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Pernyataan diatas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan.”

Mengenai sistem pendidikan, pemerintah telah menetapkannya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, potensi peserta didik dikembangkan semaksimal mungkin yang dilandasi dengan iman dan takwa.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah mendirikan lembaga pendidikan melalui jalur formal, informal, dan non formal. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003, sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan beratnya tugas dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh dunia pendidikan. Agar pendidikan berjalan seperti yang diharapkan, salah satu usaha untuk membantu dalam menyelesaikan, menginterpretasikan, perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan kerja sama setiap individu secara optimal adalah dengan melakukan pembelajaran di sekolah. Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah Seni Musik. Pelajaran Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dan dipelajari siswa mulai, dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Melalui pembelajaran diharapkan adanya perubahan pada individu yang belajar ke arah yang lebih baik. Keberhasilan belajar itu sangat tergantung berbagai aspek yang berperan dalam pembelajaran. Jika berbagai aspek tersebut

berjalan secara optimal, dapat diyakini tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dikemukakan dapat tercapai.

Keberhasilan pembelajaran antara lain ditentukan oleh peran guru dalam pembelajaran. Arikunto (1993:7) menyatakan:

"Keberhasilan pembelajaran setidaknya ditentukan oleh tiga hal yang harus dimiliki oleh guru. *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. *Kedua*, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. *Ketiga*, guru harus mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dan menindaklanjuti hasil penilaian."

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut dapat dinyatakan bahwa guru mempunyai peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di suatu sekolah tetap terletak pada guru. Hal ini juga berarti bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana belum menjamin keberhasilan pendidikan di suatu sekolah. Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang baik agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh ketersedian sarana dan prasarana yang memadai. Seperti yang dikemukakan Slameto, dkk. (1995:11), ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana merupakan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya juga memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses antara lain dinyatakan bahwa guru harus menyusun

perencanaan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran secara efektif, dan melakukan evaluasi dengan tepat. Artinya, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tiga kegiatan yang saling terkait, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi yang dijadikan sebagai umpan balik.

Terkait dengan peran guru, penulis melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman. Hasil pengamatan penulis adalah sebagian guru kurang menunjukkan perannya. Indikasinya adalah pembelajaran kurang berjalan dengan baik, dalam pembelajaran guru kurang serius, dan dalam memberikan penilaian guru terkesan memberikan nilai kurang sesuai dengan yang sebenarnya.

Dalam hal sarana dan prasarana pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran Seni Musik cukup memadai. Namun, pemanfaatan dan perawatannya kurang optimal. Akibatnya, ada berbagai sarana pembelajaran Seni Musik yang rusak yang tidak diperbaiki. Tentu kondisi ini juga berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan lainnya adalah perencanaan pembelajaran yang dibuat guru Seni Musik masih belum optimal. Begitu juga dengan pelaksanaanya, juga kurang optimal. Hal ini tampak dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurang memenuhi standar proses. Misalnya, kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kurang tergambar. Kondisi yang sama juga terlihat dari evaluasi yang dilakukan, juga kurang menunjukkan evaluasi yang tepat. Contohnya, kompetensi yang seharusnya diuji dengan unjuk kerja dinilai secara tertulis.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, penulis melakukan wawancara dengan tim supervisi kelas. Tim supervisi kelas dibentuk setiap tahun pelajaran dengan tujuan melakukan pembimbingan dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Tim ini beranggotakan 7 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 5 orang guru senior. Alasan mewancarai tim supervisi kelas tersebut adalah mereka lebih banyak mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas pokok guru mata pelajaran berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara ini penulis mendapatkan kesimpulan bahwa guru mata pelajaran masih kurang maksimal dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Jika pembelajaran kurang terlaksana dengan baik, tentu berakibat pada kurangnya penguasaan siswa terhadap materi Seni Musik. Keadaan inilah yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, kurangnya penguasaan siswa terhadap materi Seni Musik juga akan berakibat pada produk seni yang dihasilkannya. Bila masalah ini dibiarkan tentu akan berakibat kurang baik terhadap perkembangan kognitif, emosional serta pelaksanaan pembelajaran Seni Musik.

Atas realita yang terjadi di lapangan, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti masalah ini dengan judul penelitian “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Peran guru Seni Musik dalam pembelajaran
2. Sarana dan prasarana pembelajaran Seni Musik yang dimiliki sekolah
3. Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Seni Musik, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan atas beberapa pertimbangan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penelitian in. Pertimbangan itu antara lain keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman, yang dilihat dari tiga aspek, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman, yang dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar S1 di Jurusan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi, pertimbangan dan bahan masukan bagi guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman dalam proses belajar mengajar Seni Musik.
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam membina guru Seni Musik di sekolah yang dipimpinnya sehingga pembelajaran Seni Musik dapat terselenggara dengan lebih baik.
4. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis terutama dalam hal penelitian.
5. Sebagai tambahan literatur bagi penelitian yang terkait dengan mata pelajaran Seni Musik di sekolah menengah.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Berakitan dengan pembeajaran Seni Musik, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian tersebut dikemukakan berikut ini.

- 1) Fitri Nelly dalam *Pelangi Pendidikan* (2007) meneliti Tingkat Minat Belajar Seni Musik Siswa kelas VIII SMPN 4 Negeri Jambi. Temuan penting penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran Seni Musik perlu mempertimbangkan minat siswa terhadap beragam jenis musik.
- 2) Penelitian tentang pembelajaran Seni Musik juga telah dilakukan oleh Mutiara Aini dalam *Pelangi Pendidikan* (2008) yang meneliti tentang tingkat apresiasi musik tradisional siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto. Hasil penelitiannya antara lain pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bedampak positif terhadap peningkatan apresiasi musik tradisional di kalangan siswa.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga terkait dengan kedua penelitian tersebut. Keterkaitan adalah pada masalah yang diteliti, yakni pembelajaran Seni Musik. Namun, materi penelitian berbeda dengan kedua penelitian tersebut. Pada penelitian ini, fokusnya adalah pelaksanaan pembelajaran Seni Musik.

B. Kajian Teori

1. HakikatBelajar-Mengajar

Dimyati dan Mujiono (1994:8) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah

perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Senada dengan itu, Slameto (1995:18) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan, bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dan pengalaman. Hal ini berarti proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar sesuai dengan tujuan belajar. Sebaliknya, dapat dikatakan tidak berhasil jika tidak terjadi perubahan pada diri siswa yang belajar.

Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum (Nasution, 1988:12). Hal yang sama juga dikemukakan Harjanto (1997:4) bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dirancang dengan sistematis oleh pengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merujuk pada apa yang

dilakukan oleh orang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan mengajar merujuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang yang berposisi sebagai pemimpin kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran Seni Musik hendaklah dilakukan secara formal dan dengan tujuan yang jelas, yaitu mencapai tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Bila dihubungkan dengan pelaksanaan, maka siswa cenderung mengekspresikan musik yang beragam. Dalam proses belajar mengajar Seni Musik, keterlaksanaan pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk menumbuhkan kesenangan dalam pembelajaran Seni Musik, perlu ditumbuhkan suatu objek yang menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner dalam Slameto dkk. (1995:62) menyatakan bahwa “Kesenangan merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan”.

Wood Worth and Marguis dalam Slameto dkk. (1995:63) menyatakan “Apabila seseorang menaruh kesenangan terhadap sesuatu maka minatnya menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan secara aktif dengan suatu yang menarik”. Dari kutipan di atas menyatakan bahwa kesenangan akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang dianggapnya ada sangkut paut dengan dirinya. Menurut Loekmono dalam Harjanto (1997:36), ada beberapa hal yang bisa dilakukan siswa untuk menumbuhkan kesenangan terhadap bidang studi sebagai berikut”

“a. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi atau mata pelajaran tersebut, b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau pelajaran, c. Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat, ini bukanlah penipuan diri melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkan minat”.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Shadely dalam Harjanto (1997:38), yang mengemukakan bahwa “Seseorang yang meminati sesuatu maka ia dengan kesabaran jiwa akan menerima yang datang dari luar dirinya, dia akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan terarah”. Surya Brata dalam Dimyati dan Mujiono (1994:14) juga menyatakan “Bila seseorang senang terhadap suatu objek, maka orang tersebut memutuskan tenaga psikisnya pada objek tersebut”. Di samping perhatian perasaan juga merupakan salah satu faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan dengan perasaan.

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak yang dikutip Slameto dkk. (1995:13) mengemukakan azas belajar yang berkaitan erat dengan minat di antaranya :

“Belajar lebih berhasil bila dihubungkan dengan minat, keinginan dan tujuan, itu tercapai baik bila pelajaran itu langsung, terlatih dan bertalian dengan apa yang diperlukan murid dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu hendaknya dapat membangkitkan minat anak”.

Bila sesuatu itu dikaitkan dengan pembelajaran Seni Musik, maka ia akan memperhatikan dan melakukan dengan serius. Kesenangan merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar termasuk pembelajaran Seni Musik. Kesenangan dapat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang melalui perhatian. Perhatian yang diperoleh

secara wajar tadi akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu pemuatan fikiran terhadap sesuatu. Hal ini dapat ditumbuhkan dengan jalan lebih mengenal dan memahami objeknya.

Senang terhadap belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat pribadi. Dimana seseorang yang memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan, akan lebih mudah mengesampingkan kegiatan lain yang tidak menarik perhatiannya. Selain perhatian, perasaan juga merupakan suatu faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan. Dengan perasaannya seseorang mengadakan penilaian yang spontan terhadap kegiatan yang diikutinya. Penilaian ini dapat bersifat positif yang terungkap dalam perasaan senang atau penilaian negatif yang terungkap dalam perasaan tidak senang. Dimana objek atau kegiatan dapat merangsang atau menimbulkan perasaan senang pada diri seseorang, selanjutnya perasaan senang ini akan menimbulkan suka pada suatu objek.

Kesenangan seseorang terhadap suatu kegiatan ada kalanya timbul dari dalam dirinya dan ada kemungkinan karena pengaruh dari luar dirinya. Sehubungan dengan itu, Crow dan Crow dalam Slameto dkk. (1995:18) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya rasa suka adalah sebagai berikut :

“1. Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya, 2. Faktor motif sosial yaitu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan keinginan agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, 3. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Setara dengan kutipan di atas, Slameto dkk. (1995:21) juga mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesenangan seseorang adalah faktor eksternal, internal dan objek. Faktor internal berhubungan dengan umur, intelegensi, bakat dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengamatan orang terhadap objek itu sendiri. Berdasarkan pembahasan di atas, maka diharapkan kepada guru Seni Budaya hendaknya memotivasi siswa untuk meningkatkan lagi kesenangan dan aktifitasnya dalam melakukan aktivitas seni musik pada pembelajaran pendidikan Seni Musik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2009:26) bahwa untuk meningkatkan kesenangan belajar siswa diantaranya :

- “1. Menjelaskan tujuan belajar, 2. Menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan, bakat dan minat, 3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan, 4. Memberikan hadiah, 5. Menciptakan hubungan yang dinamis antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa, 6. Menghindari siswa dari tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengcawakan, membingungkan dan menjengkelkan, 7. Melengkapi sumber dan sarana belajar”.

Kesenangan seseorang biasanya akan fleksibel, karena ia akan bersedia untuk menyesuaikan diri terhadap suatu aktivitas yang berada dalam lingkungan aktifitas yang diminatinya. Karakteristik kesenangan seseorang juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilannya. Ia akan puas dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminatinya itu. Agar seseorang dapat menentukan atau memilih jenis kegiatan dan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya perlu adanya tahapan persiapan-persiapan yang diawali dengan membayangkan, memikirkan, mengharapkan, mencita-citakan jenis pendidikan

dan pekerjaan yang akan dimasukinya. Dalam bidang pendidikan psikologis, pemilihan sekolah atau jurusan harus mempertimbangkan kecerdasan dan bakat yang dimilikinya.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa bakat tidak dibawa sejak lahir dan masih ada usaha-usaha untuk membangkitkan dan menumbuhkan bakat pada diri anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pada prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan dalam belajar. Seandainya faktor tersebut positif, maka tidak akan menjadi masalah, akan tetapi jika pengaruh faktor tersebut negatif maka akan menjadi faktor kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, yang menjadi masalah utama yang menghambat suksesnya pendidikan dan pengajaran ialah kesukaran belajar yang dihadapi oleh siswa.

Mengingat hal tersebut guru pendidikan Seni Musik dituntut mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru hendaknya berupaya menemukan cara agar anak didiknya terlibat secara efektif dalam pembelajaran dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu, apabila ia tertarik dan menyenangi sesuatu itu. Begitu juga minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan Seni Musik di sekolah, siswa yang berminat pasti menyenangi dan tertarik kepada pembelajaran pendidikan Seni Musik.

3. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran. Menurut Nasution (1988:34), “perencanaan pembelajaran merupakan suatu

persiapan tentang segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan baik”. Selanjutnya, Philip Combs dalam Harjanto (1997:7) mengatakan bahwa “perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan masyarakat”.

Perencanaan yang perlu dibuat oleh guru sebagai berikut:

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program pembelajaran yang telah dirancang guru untuk satu tahun pelajaran. Program tahunan ini berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Program Semester

Program semester berisi garis-garis besar yang akan dilaksanakan dan dicapai pada semester yang bersangkutan. Program semester berisi penjabaran dari program tahunan dimana pada program semester tergambar operasional tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik.

c. Silabus dan Sistem Penilaian

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan uraian yang ada pada program tahunan dan program semester. Prinsip penyusunannya berorientasi pada pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

d. Program Pengayaan dan Perbaikan

Program ini dilaksanakan setelah melihat hasil yang dicapai siswa. Bagi siswa yang belum tuntas menyerap materi ajar diberikan perbaikan. Sedangkan bagi siswa yang tuntas dapat melaksanakan materi pengayaan. Tindakan perbaikan dan pengayaan ini perlu disusun dalam suatu program yang jelas dan terjadwal.

4. Pembelajaran Seni Musik

Peembelajaran Seni Musik merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam kegiatan apapun. Selain itu pendidikan Seni Musik juga merupakan suatu aspek psikis manusia mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk musik. Ekspresi itu dapat berupa ekspresi yang muncul karena dorongan dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal).

Apabila seseorang siswa kurang memberikan perhatian dalam pembelajaran, maka hasilnya belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya. Mahmud (1989:19) menyatakan bahwa “ dalam pembelajaran siswa perlu memusatkan perhatian dengan baik agar materi yang dipelajari dapat dipahaminya dengan baik pula”. Dalam proses belajar mengajar pendidikan Seni Musik salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah pelaksanaan pendidikan Seni Musik itu sendiri. Dalam penulisan ini akan dilihat pembelajaran Pendidikan Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Guru harus membedakan evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran tersebut. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi dan melaksanakan informasi dalam cakupan mencapai tujuan pengajaran. Menurut Ralph Tyler dalam Depdiknas (2003:69) menyatakan: “Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dicapai. Evaluasi merupakan suatu proses yang menggunakan pengungkapan dan tujuan pengukuran yakni mengumpulkan informasi”.

Menurut Davis dalam Dimyati dan Mujiono (1994:176, “Evaluasi merupakan proses sederhana yang memberikan dan menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, ujuk kerja, proses, orang dan lainnya”. Menurut Sudjana (1996:3), “Evaluasi yaitu proses memberikan dan menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”.

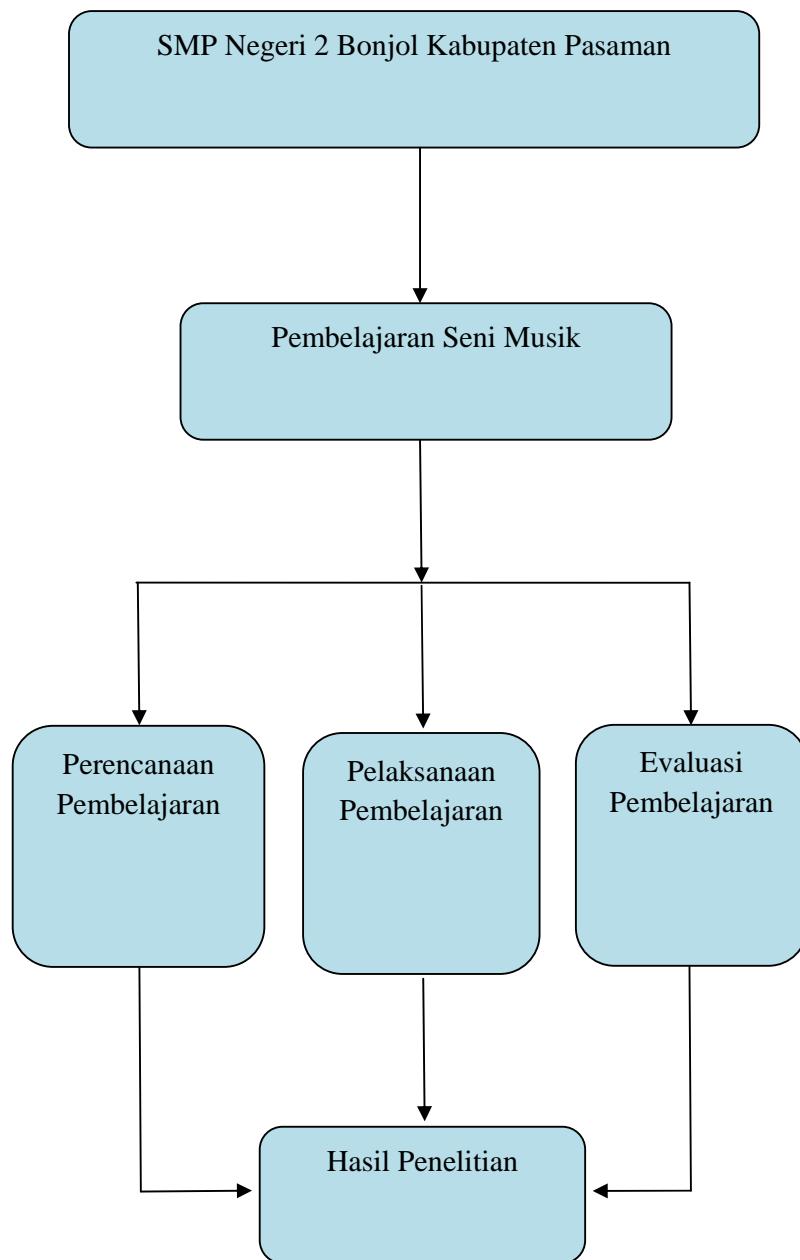
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penting dalam pembelajaran dan dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya. Nilai tersebut berorientasi pada kegiatan yang dilaksanakan pada proses belajar dan pembelajaran. Jadi, evaluasi belajar dan pembelajaran adalah menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik bagi guru terhadap pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakannya.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional. Siswa perlu berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran Seni Musik. Untuk dapat membuat siswa aktif, maka pembelajaran Seni Musik perlu dirancang dan dilaksanakan dengan mengutamakan rasa senang dalam diri siswa. Selanjutnya, hasil perencanaan dan pelaksanaan tersebut perlu dievaluasi.

Perencanaan pembelajaran mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Karena itu, untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Musik di suatu sekolah, perlu dilihat dari tiga aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut.

Rata-rata perencanaan pembelajaran guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman adalah 60,14 dengan persentase 66,82% dari jumlah skor ideal, berada pada kategori cukup baik. Artinya, guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman sudah cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran Seni Musik.

Rata-rata pelaksanaan pembelajaran guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman adalah 61,86 dengan persentase 68,73% dari jumlah skor ideal, berada pada kategori cukup baik. Artinya, guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran Seni Musik.

Rata-rata evaluasi pembelajaran guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman adalah 47,43 dengan persentase 67,76% dari jumlah skor ideal, berada pada kategori cukup baik. Artinya, guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman sudah cukup baik dalam mengevaluasi pembelajaran Seni Musik.

Secara umum, tingkat kemampuan pembelajaran guru Seni Musik di SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman adalah 56,48 dengan persentase 67,77% dari jumlah skor ideal, berada pada kategori cukup baik. Artinya, guru Seni Musik di

SMP Negeri 2 Bonjol Kabupaten Pasaman sudah cukup baik dalam pembelajaran Seni Musik.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain sebagai berikut :

1. Perlu adanya motivasi belajar di Sekolah Menengah Pertama 2 Bonjol dalam materi pembelajaran seni musik
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar , ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal
3. Perlu adanya usaha untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi seni musi
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan hubungan dengan motivasi siswa di SMP Negeri 2 Bonjol dengan melibatkan subjek yang lebih luas dengan menggunakan strategi yang lebih tepat guna membangkitkan motivasi belajar siswa.
5. Diharapkan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bonjol diberikan atau disiapkan oleh sekolah
6. Diharapkan kepada orang tua murid mendukung siswa dalam proses belajar mengajar.
7. Diharapkan motivasi siswa SMP Negeri 2 Bonjol meningkat dan tidak rendah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- , 2006. *Kurikulum 2006 : Standar Kompetensi Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta : Depdiknas
- Dimyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik*. (Jilid 2). Yogyakarta: Andi Offset.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mahmud, M. Dimyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK.
- Nasution, S. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Askara.
- Pelangi Pendidikan*, Volume 23, Mei 2007.
- , Volume 31, Maret 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses
- Prayitno. 2009. *Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, dkk. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Depdikbud